

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS KPRI “MAKMUR” KRIAN

Diah Ika Murtizannah dan Kirwani
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas koperasi serta dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas di KPRI “Makmur” Krian sehingga nantinya dapat digunakan dalam penentuan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil Estimasi data dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas koperasi, variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas koperasi, dan secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi.

ABSTRACT

This research examines the influence of the ratio analysis of liquidity ratio and activity ratio on profitability KPRI "Makmur" Krian on 2008-2012. The purpose of this study is expected to determine the condition of the liquidity ratio, profitability ratio and cooperative activities as well as to analyze how and how much influence the variable liquidity ratio and activity ratio on the profitability in KPRI "Makmur" Krian so it can later be used in the determination of policies to improve the welfare of members of the cooperative. While the method of analysis used in this research is a method of multiple linear regression. The estimation of data by using multiple regression analysis show that variable of the liquidity ratio has positive influence and significant impact on the variable of profitability of the cooperative, and the variable of activity ratio also has positive influence and significant impact on the profitability of the cooperative. In conclusion, liquidity ratio and activity ratio are influencing the profitability of cooperative.

Keyword: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Koperasi

Koperasi memerlukan pengukuran kinerja keuangan koperasi untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan

keuangannya. Harahap (2010:1) menyatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan koperasi. Teknik analisis laporan keuangan yang

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi pada penelitian ini adalah analisis rasio.

Sugiono dan Untung (2008:56) menyatakan bahwa analisa rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Santoso (2009:491) juga menyatakan bahwa analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ini sama halnya untuk koperasi, apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan standar oleh DepKop dan UKM maka dapat diketahui kondisi dari koperasi tersebut. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi tersebut, khususnya mengenai likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Melalui rasio likuiditas kita dapat mengetahui kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hendar (2010:199) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan apakah suatu koperasi

akan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas koperasi adalah rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar menurut Hendar (2010:199) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya.

Selain itu, kinerja keuangan koperasi juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya. Santoso (2009:501) menyatakan bahwa rasio aktivitas ini dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya. Hal ini juga berlaku dalam perusahaan koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya koperasi. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas ini akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *asset turn over* (perputaran aktiva). Dimana *asset turn over* menurut Kasmir (2010:190) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur penggunaan semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

Disamping itu, rasio profitabilitas juga penting untuk dianalisis. Hendar (2010:201) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien koperasi dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan koperasi dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa koperasi itu *profitabel*. Sehingga bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena sumber modal koperasi tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman. ROA merupakan kemampuan

koperasi dengan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi.

Rasio-rasio tersebut dalam koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, termasuk di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Makmur” Krian. Tingkat profitabilitas KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012 rata-ratanya adalah 7,49 persen. Apabila dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh Depkop & UKM yaitu tingkat profitabilitas koperasi yang efisien yaitu lebih dari 10 persen, maka selama lima tahun terakhir tingkat profitabilitas pada KPRI “Makmur” Krian belum efisien. Profitabilitas yang belum efisien menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba masih belum efisien. Oleh karena itu diperlukan analisis untuk rasio yang lainnya yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh KPRI “Makmur” Krian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan di

bahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah (1) apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian, (2) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian, (3) Apakah rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas KPI “Makmur” Krian.

Arti Modal Bagi Koperasi

Pada umumnya modal koperasi berasal dari iuran atau simpanan para anggota. Dalam rangka mendirikan koperasi, bukan hanya jumlah anggota minimal yang harus dipenuhi melainkan modal yang dimiliki juga penting dalam pendirian koperasi. Besar modal koperasi harus ditentukan saat pengorganisasian atau pembentukan koperasi tersebut.

Hendrojogi (2010:190) menyatakan bahwa jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus ditentukan dari proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal tetap, berapa untuk modal kerja dan juga dana pengorganisasian.

Firdaus dan Susanto (2002 : 70), “Modal tetap atau yang disebut juga modal jangka panjang diperlukan untuk

menyediakan fasilitas fisik koperasi”. Modal jangka panjang ini digunakan untuk membiayai fasilitas fisik koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin, dan kendaraan. Sedangkan menurut Firdaus dan Susanto (2002 : 70) modal kerja atau yang disebut modal jangka pendek diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Modal jangka pendek ini biasanya digunakan untuk pembayaran gaji, pembelian bahan baku, pembayaran pajak dan premi asuransi, dan sebagainya. Menurut Hendrojogi (2010:190), disamping modal tetap dan modal kerja masih diperlukan sejumlah dana untuk membiayai pengeluaran selama dalam proses pendiriannya yang disebut sebagai dana pengorganisasian (*organizational funds*) seperti izin pendirian, izin usaha, pembuatan anggaran dasar dan rencana kerja, dan sebagainya.

Dilihat dari kegunaan-kegunaan modal tersebut, dapat diketahui bahwa modal sangat penting bagi koperasi untuk menjalankan usahanya. Jadi dapat dikatakan bahwa modal koperasi adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan usaha-usaha koperasi.

Sumber Modal Koperasi

UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian mengatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari koperasi lain dan/atau anggotanya; bank dan lembaga keuangan lainnya; penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya; serta sumber lain yang sah. Selain modal tersebut, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan.

Analisis Rasio Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari sering dilakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk koperasi. Analisis laporan keuangan koperasi penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi. Informasi ini diperlukan untuk mengelola kinerja yang dicapai manajemen koperasi di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana koperasi ke depan. Penilaian keuangan

koperasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisa rasio keuangan (*financial ratio*). Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Sugiono dan Untung (2008:56) memberikan pengertian bahwa “analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”. Ada beberapa pendapat ahli keuangan mengenai kategori rasio-rasio tersebut yang didasarkan pada tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan atau koperasi berdasarkan laporan keuangannya. Meskipun terdapat perbedaan, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Perbedaan tersebut tidak terlalu menjadi masalah karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah.

Menurut Hendar (2010:199), “Secara umum rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas,

rasio hutang (solvabilitas), rasio operasi (operation ratio) dan rasio kemampuan (profitabilitas)".

Rasio keuangan ini hanya akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Penyederhanaan ini dapat membantu kita untuk menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian apakah koperasi tersebut dapat mengelola keuangan dengan efisien dan baik atau tidak.

Rasio Likuiditas Koperasi

Menurut Hendar (2010:199), "Rasio-rasio likuiditas menunjukkan apakah suatu koperasi akan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo". rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut berada dalam keadaan likuid, dan koperasi tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada

kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika koperasi tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti koperasi tersebut dalam keadaan illikuid.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar utang jangka pendek dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Menurut Hendar (2010:199), "Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya". *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva koperasi dalam menutupi kewajiban lancar koperasi. Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin likuid koperasi. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Sugiono dan Untung (2008:62), rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Perhitungan *current ratio* dalam penelitian ini akan dipersenkan. Standar Normal *Current Ratio* untuk analisis koperasi sebesar 175%-200% (Depkop & UKM : 2002)

Rasio Aktivitas Koperasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber daya koperasi. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aktiva yang dimiliki koperasi terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang

layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain.

Untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan rasio *Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva). Kasmir (2010:190), “Rasio perputaran aktiva (*Asset turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Sugiono dan Untung (2008:69), rumus untuk menghitung *asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar normal *assets turn over* dalam koperasi adalah > 3,5 kali (DepKop & UKM : 2002).

Asset tun over (perputaran aktiva) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

Penelitian Terdahulu

Hanum (2008) dalam tesis yang berjudul Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return on Investment

pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kebijakan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

Kamaliah dkk (2009) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa rasio aktivitas, *leverage* keuangan, ukuran, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di BEI. Secara parsial *inventory turnover*, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *assets turnover* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

Setiyono (2000) dalam tesis yang berjudul Pengaruh Likuiditas, leverage, manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang *go public* di BEI Secara parsial hanya variabel *leverage* yang mempunyai pengaruh signifikan secara statistik. Variabel *current ratio* dan *working*

capital turnover tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan publik tekstil di Indonesia selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan efisiensi modal kerja perusahaan tersebut.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X_1) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *asset turn over* (X_2) sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas koperasi yang diukur dengan *return on asset* (Y). Populasi dari penelitian ini adalah KPRI “Makmur” Krian. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak KPRI “Makmur” Krian tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian; (2) Metode

dokumentasi digunakan untuk mengetahui berbagai data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik berupa catatan, laporan, maupun dokumen lain; dan (3) Studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari buku-buku dan literatur.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang ada. Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Makmur" Krian. Pengujian ini menggunakan program statistik *Eviews* versi 7.0. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Langkah-langkah analisis regresi berganda yang dilakukan yaitu (1) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas ; (2) Uji Hipotesis yang

terdiri dari uji t dan uji f ; dan (3) regresi linier berganda.F.

Hasil Penelitian

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar koperasi. Rasio likuiditas KPRI "Makmur" tahun 2008-2012 yang diukur dengan *current ratio* mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki KPRI "Makmur" krian sebesar 201,76 persen. Jika dibandingkan dengan standar dari DinKop & UKM maka rasio likuiditas koperasi berada pada kriteria cukup efisien. Secara terperinci perkembangan *current ratio* KPRI "Makmur" Krian tahun 2008-2012 terdapat pada Tabel 1.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta tingkat efisiensinya dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rasio aktivitas diukur

dengan menggunakan *assets turn over*. *Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki koperasi.

Tabel 1 Perkembangan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) KPRI “Makmur” Krian Tahun 2008-2012

Tahun	Current Ratio (X ₁)
2008	167 %
2009	168,6 %
2010	195,4 %
2011	212,4 %
2012	265,4 %
Rata-rata	201,76 %

Sumber : LPJ KPRI “Makmur” Krian (data diolah)

Rasio aktivitas KPRI “Makmur” Krian yang diukur menggunakan *assets turn over* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki KPRI “Makmur” krian sebesar 0,24 kali. Jika dibandingkan dengan standar dari DinKop & UKM maka rasio aktivitas koperasi berada pada kriteria tidak efisien. Secara terperinci perkembangan *asset turn over* KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Perkembangan Rasio Aktivitas (*Asset Turn Over*) KPRI “Makmur” Krian Tahun 2008-2012

Tahun	Asset Turn Over (X ₂)
2008	0,16 x
2009	0,27 x
2010	0,28 x
2011	0,24 x
2012	0,24 x
Rata-rata	0,24 x

Sumber : LPJ KPRI “Makmur” Krian (data diolah)

Profitabilitas koperasi digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Profitabilitas koperasi diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan laba yang dimiliki koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Selama lima tahun terakhir rata-rata profitabilitas yang dimiliki KPRI “Makmur” krian sebesar 7,49 persen. Jika dibandingkan dengan standar dari DinKop & UKM maka profitabilitas koperasi berada pada kriteria cukup efisien. Secara terperinci perkembangan *Return On Asset* KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan Profitabilitas
(Return On Asset) KPRI
“Makmur” Krian Tahun 2008-
2012

Tahun	Return On Asset (Y)
2008	6,35 %
2009	7,76 %
2010	7,86 %
2011	7,59 %
2012	7,87 %
Rata-rata	7,49 %

Sumber : LPJ KPRI “Makmur” Krian
(data diolah)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Jarque-Bera* dan untuk perhitungannya menggunakan program *Eviews* 7. Hasil uji normalitas dengan J-B test didapatkan nilai Probabilitasnya

sebesar 0.912399. Dengan demikian, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,912399 > (5%), maka disimpulkan data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini dapat dilihat pada nilai *R-square* pada setiap variabel independent nya. Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah matrik korelasi (*correlation matrix*) agar diketahui korelasi antar variabel bebas dalam satu persamaan.

Dari hasil analisis data koefisien korelasi diantara variabel *current ratio* (X_1) dan *assets turn over* ($\ln X_2$) sebesar 0.25613. Karena 0.25613 lebih kecil dari 0.85 maka dapat dikatakan “Lolos Uji Multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan

untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white* menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas observasi R^2 sebesar 0.1425 lebih besar dari 0.05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Uji durbin-Watson*.

Nilai *Durbin-watson Test* sebesar 2.451492. Karena nilai statistik hitung d ada diantara d_U dan $4-d_U$ yang bernilai 1,54 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan uji Ramsey (Ramsey RESET test).

Hasil uji *Ramsey reset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.6843 > 0.05$ yang berarti data lolos uji linearitas.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi dijelaskan pada tabel 4

Berdasarkan hasil analisis regresi pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi disajikan di bawah ini:

1. Uji t (Secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 05/13/13 Time: 11:22 Sample: 2008 2012 Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.27869	0.292539	35.13608	0.0008
X1	0.004606	0.000786	5.859477	0.0279
LN _{X2}	2.560171	0.142389	17.98012	0.0031
R-squared	0.995480	Mean dependent var	7.486000	
Adjusted R-squared	0.990960	S.D. dependent var	0.644926	
S.E. of regression	0.061318	Akaike info criterion	-2.461766	
Sum squared resid	0.007520	Schwarz criterion	-2.696103	
Log likelihood	9.154415	Hannan-Quinn criter.	-3.090704	
F-statistic	220.2429	Durbin-Watson stat	2.451492	
Prob(F-statistic)	0.004520			

a. *Current Ratio* (X_1)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0279 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan “diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi” diterima.

b. *Asset Turn Over* ($\ln X_2$)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t untuk variabel rasio aktivitas yang diukur dengan *assets turn over* diperoleh nilai signifikansi 0.0031 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.0031 > 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan “diduga rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi” diterima.

2. Uji F (bersama-sama)

Uji F (*Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) maka model regresi signifikan secara statistik. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7*.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.004520 pada = 5%. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05), maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi di KPRI “Makmur” Krian tahun 2008-2012.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.27869 + 0.004606 X_1 + 2.560171 \text{ LNX}_2$$

Dimana :

Y : Profitabilitas Koperasi (*Return on Assets*)

X_1 : *Current Ratio*

LNX_2 : Bentuk Logaritma dari *Asset Turn Over*

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 10,27869 dapat diartikan apabila variabel *current ratio* dan *assets turn over* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas koperasi (*return on asset*) mengalami peningkatan sebesar 10,27869 dengan asumsi yang lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *current ratio* 0,004606 artinya jika variabel *current ratio* bertambah 1%, sedangkan variabel *assets turn over* tetap maka profitabilitas koperasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004606. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara *current ratio* dan profitabilitas koperasi, yaitu jika *current ratio* tinggi maka profitabilitas koperasi juga tinggi, begitu sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *assets turn over* 2,560171 artinya

jika variabel *assets turn over* bertambah 1% sedangkan variabel *current ratio* tetap maka profitabilitas koperasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,560171. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan searah antara *assets turn over* dan profitabilitas koperasi, yaitu jika *assets turn over* tinggi maka profitabilitas koperasi juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” Krian

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi dan jika variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi akan mengalami peningkatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Hanum (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka profitabilitas juga semakin meningkat. Kreditur akan mengetahui seberapa besar tingkat keamanan uang yang diinvestasikan pada koperasi tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya.

Semakin besar rasio likuiditas koperasi menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Koperasi dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi koperasi. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan koperasi semakin likuid. Ini berarti koperasi semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas koperasi yang semakin meningkat.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne (2005:217) “Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, entitas dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas” Jika koperasi memutuskan menetapkan penggunaan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat

likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada profitabilitasnya.

Namun hasil analisis regresi menyatakan hal sebaliknya. Pada tingkat likuiditas tinggi, profitabilitas yang dimiliki KPRI “Makmur” Krian semakin meningkat. Ini dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi besar bukan berasal dari jumlah kas yang tinggi namun berasal dari piutang usaha yang dimiliki koperasi. Piutang usaha yang dimiliki oleh KPRI “Makmur” Krian lebih besar jika dibandingkan dengan kas yang dimiliki koperasi. Piutang ini mampu mendatangkan keuntungan bagi koperasi. Jumlah kas yang dimiliki koperasi tidak terlalu besar karena sudah diputar untuk menghasilkan keuntungan walaupun masih dalam bentuk piutang. Jadi meskipun tingkat likuiditas koperasi tinggi bukan berarti kas koperasi menganggur, namun hal tersebut dapat pula berarti unsur aktiva lain koperasi yang berjumlah besar misalnya piutang usaha dari koperasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap profit-

abilitas koperasi yang ditunjukkan dengan variabel *return on asset*. Jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka variabel *return on asset* juga akan mengalami peningkatan. Begitu sebaliknya, jika variabel *current ratio* mengalami penurunan maka variabel *return on asset* juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” Krian

Rasio aktivitas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi. Jika variabel rasio aktivitas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi akan mengalami peningkatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wild (2005:72) yang mengatakan bahwa penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan termasuk koperasi salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Jika penjualan yang menguntungkan dari koperasi tersebut

semakin besar maka kemungkinan mendapatkan laba juga semakin besar. Ini menandakan koperasi dapat mengelola aktiva dengan baik sehingga aktiva tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba atau dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hal ini senada dengan teori Kamaliah (2009:14) menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dan struktur permodalan perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut agar dapat menghasilkan tingkat laba yang direncanakan.

Rasio aktivitas KPRI “Makmur” Krian pada tahun 2008-2012 kurang efisien. Ini menandakan bahwa perputaran aktiva koperasi kurang baik ini berdampak pada laba yang diperoleh koperasi. Koperasi telah berusaha memutar semua kekayaan yang dimiliki agar bisa mendatangkan keuntungan namun perputaran aktiva tersebut tidak berjalan lancar. Piutang usaha yang dimiliki koperasi tergolong besar dan kemungkinan terburuk yang bisa terjadi adalah kredit macet. Jika hal ini terjadi

akan berdampak pada penurunan keuntungan yang dimiliki koperasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi. Jika rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh variabel *asset turn over* berada kriteria kurang efisien maka profitabilitas koperasi yang ditunjukkan dengan variabel *return on asset* berada pada posisi yang belum memuaskan yaitu berada pada kriteria cukup efisien jika dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh DepKop dan UKM.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap rofitabilitas KPRI “Makmur” Krian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas koperasi

Rasio likuiditas yang dimiliki KPRI “Makmur” Krian pada tahun 2008-2012 berada pada kriteria cukup efisien. Likuiditas yang di miliki koperasi tergolong tinggi pada kondisi tertentu hal tersebut dapat membawa keuntungan juga kerugian bagi koperasi tersebut. Dengan likuiditas tinggi berarti koperasi

dapat memenuhi semua kebutuhan sehari-harinya sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi koperasi namun jika terlalu banyak aktiva yang menganggur dapat berakibat buruk bagi koperasi. Dengan banyaknya aktiva yang menganggur berarti membuang kesempatan koperasi untuk mendapatkan keuntungan. Jika uang tersebut dapat diputar untuk melakukan penjualan ataupun aktivitas lain yang dapat menghasilkan keuntungan tentu hal tersebut lebih baik untuk perkembangan koperasi.

Jika koperasi dapat mengelola semua dana yang dimiliki dengan baik tentu akan berdampak baik untuk koperasi. Koperasi dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga ini berdampak pada profitabilitas yang dimiliki. KPRI “Makmur” Krian lima tahun terakhir, kemampuan mengelola sumber dayanya belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari rasio aktivitas koperasi yang masih berada pada kriteria kurang efisien. Meskipun dana koperasi telah diputar dan dikelola namun jumlah piutang usaha yang dimiliki KPRI “Makmur” Krian masih tergolong tinggi sehingga rasio aktivitas koperasi yang ditunjukkan dengan *asset turn over* (perputaran aktiva) masih rendah. Jika

hal ini tidak segera diatasi maka aktivitas koperasi akan terhambat dan berdampak pada keuntungan yang dimiliki koperasi.

Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Tingkat likuiditas dan kemampuan mengelola sumber daya yang baik dapat berdampak pada membaiknya laba yang dimiliki koperasi sehingga.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi, artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi juga akan mengalami peningkatan. Sehingga saat koperasi berada dalam keadaan likuid berarti koperasi dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya dan kebutuhan sehari-harinya sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan yang diperoleh.

2. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi. Jika rasio aktivitas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti, jika koperasi mampu mengelola sumber dana yang dimiliki dengan aktivitas yang bisa mendatangkan keuntungan tentu dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh koperasi.
3. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Jadi dapat diidentifikasi bahwa dengan likuiditas yang tinggi maka koperasi bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dapat meningkatkan keuntungannya dengan mengelola dana yang dimiliki untuk kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio aktivitas koperasi masih berada pada kriteria kurang efisien. Ini menunjukkan bahwa koperasi kurang efisien dalam mengelola modal yang ada. Diharapkan

koperasi dapat meningkatkan aktivitasnya misalnya aktivitas penjualannya atau kegiatan lain yang dapat mendatangkan keuntungan sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dapat meningkat.

2. Koperasi bekerja sama dengan pihak bank untuk melakukan pemotongan gaji sehingga pembayaran kredit anggota tetap berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kredit macet.
3. Diharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas koperasi menggunakan alat ukur yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaus, Muhammad, dan Susanto, Agus Edi. 2002. *Perkoperasian sejarah, teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Hanum, Encik Latifah. 2008. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Return on Investment pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Tesis]. Medan:USU. (<http://repository.usu.ac.id>).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi :Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

- Hendrojogi. 2010. *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Edisi Revisi 2004. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamaliah.dkk. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Volume 17, Nomor 3(<http://ejournal.unri.ac.id>, diakses 23 April 2013).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 129/Kep/M/KUKM/2002 Tentang Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI "Makmur" Krian tahun 2008-2012*
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediete Accounting)*. Buku Satu. Dua. Bandung: Fefika.
- Setiyono, Rachmat. 2000. *Pengaruh Likuiditas, Laverage, Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil yang Go Public di BEJ*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.(<http://eprints.undip.ac.id>).
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. 2007. Surabaya : Media Center.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2005. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku satu. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J dkk. 2005. *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.